

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kritik sebuah kebijakan atau peraturan pemerintah termasuk dalam kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 yang berisi "*Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang*" yang berarti bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan lain sebagainya secara bebas dan bertanggungjawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Media yang digunakan untuk menyampaikan kritik juga beragam seperti, media cetak, media elektronik, dan di internet.

Menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan termasuk dalam proses komunikasi. Menurut Harold Laswell dalam Mulyana, "*who says what in which channel to whom with what effect?*" atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa dan kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya? Dapat diartikan bahwa informasi apa yang ingin disampaikan, dengan menggunakan media apa pesan tersebut akan disampaikan, kepada siapa pesan tersebut ditunjukkan dan respon seperti apa yang diberikan setelah penerima mendapat pesan tersebut (Mulyana, 2016).

Komunikasi memiliki beragam jenis salah satunya adalah komunikasi massa. Dalam lingkup komunikasi, 'massa' diartikan sebagai penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, 'massa' disini menunjukkan kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa atau pembaca, dimana beberapa istilah tersebut berkaitan dengan media massa (Nurudin, 2006). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa media massa merupakan bagian dari komunikasi yang ditunjukkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa elektronik dapat berupa televisi dan radio. Sedangkan,

media massa cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, buku. Meskipun penyampaian kritik dapat disampaikan melalui media massa saat ini seperti, televisi, radio dan juga internet. Namun, penyampaian kritik melalui media massa cetak seperti, surat kabar (koran), majalah maupun buku tetap diminati hingga saat ini.

Buku merupakan salah satu media massa cetak yang masih banyak digemari hingga saat ini. Dengan membaca buku, banyak pengetahuan dan informasi yang dapat kita ambil dan merupakan salah satu kebiasaan baik yang harus dipertahankan. Survei internasional dokumenter revolusi digital dan peningkatan kebiasaan pembaca bernama *The Digital Reader* menemukan bahwa, saat pandemi covid-19 di tahun 2020 terjadi peningkatan pengguna layanan televisi serta peningkatan minat membaca buku. Rata-rata masyarakat Indonesia setiap minggunya menghabiskan waktu 6 jam untuk membaca buku. Indonesia menjadi peringkat ke 16 di dunia. Berdasarkan data tersebut minat baca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, baik membaca melalui digital atau *e-book* maupun buku dalam bentuk fisik seperti pada umumnya.

Selain itu berdasarkan data dari perpustakaan pada tahun 2019, minat baca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti di tahun 2017 persentase minat baca mencapai 36,48%, kemudian di tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni mencapai 52,92%, dan terjadi sedikit peningkatan lagi di tahun 2019 mencapai 53,84%. Peningkatan minat baca masyarakat tersebut didukung dengan adanya fasilitas berupa akses untuk mendapatkan buku dan ketersediaan buku bacaan melalui topik-topik yang diperlukan sesuai kebutuhan atau keinginan masyarakat. Pilihan topik yang beragam dapat menjadi pilihan topik bacaan di kalangan masyarakat. Topik yang beragam ini seperti, di bidang agama, seni dan olahraga yang mencapai 29% dan buku bacaan sastra mencapai 58%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa topik sastra menjadi topik favorit bagi para pembaca dengan presentasi sebanyak 58% (Yasyi, 2021).

Karya sastra merupakan sebuah karya yang ditujukan kepada pembacanya. Para pembaca, berhak setuju atau tidak dengan isi dari karya sastra. Karya sastra

dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh pengarang atau sastrawan yang mencoba menuangkan dalam sebuah cerita, apa yang ada di pikirannya berdasarkan, pengalaman, pengetahuan, keilmuan dan juga imajinasi yang dimiliki oleh sastrawan (Nisa, 2020). Salah satu karya sastra yang masih banyak diminati hingga saat ini adalah novel.

Novel merupakan karya tulis yang dibuat oleh seorang penulis novel, yang biasa disebut dengan novelis. Isi dari sebuah novel dapat memuat tentang cerita fiktif yang dituliskan dalam alur cerita novel. Pada dasarnya novel merupakan bagian permulaan kisah (Riwayat) hidup manusia, yang memiliki nilai-nilai sosial seperti kejujuran, sikap integritas, kebaikan, penyimpangan, yang kemudian dianggap sebagai nilai-nilai yang tinggi oleh masyarakat, ataupun lebih rendah daripada yang terdapat didalam masyarakat itu sendiri (Atmaja, 2009).

Novel banyak bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan novelis. Novel yang dibuat dengan menceritakan kehidupan sehari-hari, secara implisit maupun eksplisit dapat berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh novelis tentang keresahannya terhadap sebuah isu, mengedukasi para pembaca maupun, mengangkat permasalahan sosial yang sedang terjadi ataupun membuat cerita yang fiktif. Novel juga menjadi Salah satu sarana untuk menyampaikan pesan kritik sosial. Novelis menyampaikan kritik sosial melalui cerita yang dibuat dalam novel. Melalui cerita dalam novel, novelis dapat mengangkat tema kritik sosial yang dikemas dengan bahasa sehari-hari yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Karya seni seperti, musik, tarian, lukisan, puisi ataupun melalui buku seperti novel dapat menjadi sarana untuk menyalurkan emosi yang dirasakan oleh seorang seniman. Seperti musik melalui lirik-lirik lagunya, tarian melalui pemaknaan dari setiap gerakan tari, lukisan dengan goresan gambar, pola ataupun warna yang memperindah sebuah lukisan, puisi dengan bait-bait yang mengekspresikan isi dari pesan yang akan disampaikan, dan juga melalui sebuah novel yang ditulis oleh novelis melalui tulisan yang menceritakan apa yang ada dalam pikiran novelis. Seperti dengan novel "Saman" karya Ayu Utami, karya

tersebut mengekspresikan semangat anak-anak muda yang banyak terlibat dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Mulyana, 2016).

Salah satu novelis yang mengangkat kritik sosial dalam cerita novelnya adalah Tere Liye. Tere Liye menjadi salah satu novelis yang telah menerbitkan banyak buku dan menjadi *bestseller*. Sebelumnya Tere Liye juga telah menulis novel yang mengangkat terkait kritik sosial diantaranya seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Handri Wisnu terdapat kritik sosial yang ada pada novel Tere Liye berjudul *Negeri Para Bedebah* (2012). Kritik sosial yang ditemukan antara lain kritik kapitalis birokrat dan kapitalis borjuis, kritik tentang korupsi dan kritik tentang pelanggaran HAM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andik Putra Ramadhona menemukan bahwa terdapat kritik sosial yang terdapat dalam novel Tere Liye berjudul *Negeri Di Ujung Tanduk* (2013). Terdapat kritik sosial yakni di bidang politik, ekonomi, pertahanan keamanan, dan kekuatan hukum.

Selain kedua novel tersebut, novel Tere Liye yang lain adalah berjudul "Selamat Tinggal" (2020) juga termasuk dalam novel *Bestseller*. Masalah-masalah yang diangkat dalam novel tersebut merupakan peristiwa yang kerap terjadi di masyarakat. Cerita yang menggunakan bahasa keseharian dan alur cerita yang menarik. Novel dengan judul "Selamat Tinggal" dipilih oleh peneliti karena terdapat hal-hal yang relevan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang diangkat dalam cerita yang ditulis oleh Tere Liye adalah tentang pembajakan buku.

Berdasarkan survei dampak covid-19 terhadap penerbitan buku di Indonesia yang dilakukan oleh ikatan penerbit Indonesia (IKAPI), ditemukan sebanyak 54,2% penerbit menemukan bahwa terjadi pelanggaran hak cipta penjualan buku mereka melalui marketplace, 25% penerbit menemukan pelanggaran hak cipta melalui PDF buku secara gratis dan sebanyak 20,8% penerbit menemukan bahwa terjadi pelanggaran hak cipta atas buku melalui penjualan di marketplace dan PDF gratis (survey dari laman resmi IKAPI, 2019). Selain data tersebut, IKAPI juga menerima laporan tentang pelanggaran hak cipta dari 11 penerbit, dengan nilai kerugian mencapai angka Rp 116,050 miliar. Angka kerugian tersebut akan

semakin meningkat sebab, jumlah anggota IKAPI tahun 2019 sekitar 1.600 penerbit dan telah bertambah menjadi 1.900 pada bulan April 2021 (Indriani, 2021).

Pembajakan buku, bukan hanya menjadi keresahan bagi novelis Tere Liye namun juga meresahkan dan merugikan penerbit buku. Seperti pada kasus yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dikutip dari laman newsantara.com sebanyak 12 penerbit buku yakni, CV Gava Media, Media Pressindo, Pustaka Pelajar, CV Pojok Cerpen, PT Gardamaya Cipta Sejahtera, PT Galang Media Utama, PT LkiS Pelangi Aksara, Penerbit Ombak, PT Bentang Pustaka, CV Kendi, CV Relasi Inti Media, dan CV Diva Press yang tergabung dalam Konsorsium Penerbit Jogja (KPJ), secara resmi pada tanggal 21 Agustus 2019 melaporkan sejumlah pihak terkait kasus dugaan pembajakan buku. Buku-buku bajakan tersebut diklaim telah tersebar dan dijual secara langsung di Shopping Center Yogyakarta (Hakim, 2019). Dalam laporan tersebut Perwakilan KPJ Hisworo Banuarli berkata, sebelum sebuah buku diterbitkan diperlukan proses yang panjang. Mulai dari pengecekan editor, membuat desain isi, mendesain sampul, dan masih banyak lagi. Selama proses menerbitkan buku penerbit mengeluarkan pembiayaan yang besar untuk pembiayaan-pembiayaan itu. Pembajakan membuat penerbit Limbung.

Tere Liye menuangkan keresahan pembajakan buku dalam novelnya yang berjudul "Selamat Tinggal". Novel "Selamat Tinggal" menceritakan tentang fenomena pembajakan yang ada di masyarakat, mulai dari penerbit yang mencetak buku bajakan, toko buku bajakan yang menjualnya, siapa saja yang membeli buku bajakan dan penjualan buku bajakan yang masih terkesan aman dari segi legalitas. Pembajakan buku merupakan salah satu hal yang termasuk dalam pelanggaran hak cipta.

Bedasarkan data di atas penelitian ini penting dilakukan sebab, melihat data minat baca masyarakat Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut sangat disayangkan jika terjadi peningkatan pada pembajakan buku. Pembajakan buku saat ini penjualannya bukan hanya dapat kita temui di toko buku, namun juga bisa melalui *e-book* ataupun *marketplace*. Melalui penelitian ini

diharapkan pembaca dapat memahami kritik sosial yang disampaikan oleh Tere Liye melalui ceritanya dalam novel berjudul “Selamat Tinggal”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, perlu kiranya untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam novel berjudul “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Dengan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Melalui penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadikan kita lebih menghargai proses seorang penulis buku dalam membuat sebuah buku. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul **“Kritik Sosial dalam Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana kritik sosial pembajakan buku yang terdapat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dilihat dari Analisis Wacana Teun A. Van Dijk?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

Untuk mengetahui dan memahami kritik sosial pembajakan buku yang terdapat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye dilihat dari Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dibidang ilmu komunikasi dalam hal melihat kritik sosial sebagai pesan yang disampaikan oleh novelis melalui karyanya yakni novel.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis terhadap kritik sosial yang ada pada sebuah novel.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui sistematika pada skripsi ini. Maka di jelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Berisi tentang latar belakang penelitian, kemudian akan terbentuk rumusan masalah, menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA. Berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang akan digunakan untuk melihat kritik sosial yang terdapat dalam novel "Selamat Tinggal" karya Tere Liye, kemudian digambarkan dalam kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN. Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian seperti apa, penjelasan objek dan subjek penelitian, jenis atau sumber data yang akan digunakan saat penelitian, kemudian Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data untuk melihat kritik sosial yang terdapat dalam novel "Selamat Tinggal" karya Tere Liye

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN. Menjelaskan hasil yang ditemukan saat penelitian dan membahas hasil penelitian tersebut yang akan dibahas lebih detail.

BAB V : PENUTUP. Menuliskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran terhadap penelitian ataupun objek yang diteliti.